

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar belakang

Hasil penelitian dari *WHO (World Health Organization)* sebanyak 1,24 juta korban setiap tahunnya di seluruh dunia akibat kecelakaan lalu lintas, dan jatuh yang mengakibatkan terjadinya fraktur (Permana, Nurchayati, & Herlina, 2015) Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 fraktur secara nasional adalah 8,2 persen, dengan prevalensi tertinggi ditemukan di Sulawesi Selatan 12,8% dan terendah di Jambi 4,5 %. Dan hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi cedera dari 7,5 persen menjadi 8,2 persen. Urutan terbanyak jenis cedera yang dialami penduduk adalah luka lecet/memar 70,9 %, terkilir 27,5 %, dan luka robek 23,2 % (Riskesdas, 2013)

Faktor risiko penyebab terjadinya fraktur antara lain kejadian terjatuh, kecelakaan kendaraan bermotor, olahraga, pemakaian obat yang mengganggu kemampuan penilaian atau mobilitas, usia muda (*immaturitas tulang*), tumor tulang, obat-obat yang menyebabkan *osteoporosis iatrogenik* seperti *preparat steroid* (Kowalak & William, 2011) Fraktur *radius ulna* adalah terputusnya hubungan tulang *radius* dan *ulna* yang disebabkan oleh cedera pada lengan bawah baik trauma langsung ataupun trauma tidak langsung (Zairin, 2016), Salah satu kondisi klinis fraktur radius ulna tertutup menimbulkan berbagai masalah keperawatan pada klien, meliputi respon nyeri hebat akibat kompresi saraf, hambatan mobilitas fisik sekunder akibat kerusakan fragmen tulang, dan risiko tinggi infeksi sekunder *port de entree* luka pasca bedah (Ningsih, 2011)

Untuk memperbaiki posisi fragmen tulang dapat dilakukan reposisi atau dilakukan tindakan operasi ORIF (*Open Reduction With Internal Fixation*) yaitu fiksasi internal dengan pembedahan terbuka untuk mengistirahatkan fraktur dengan melakukan pembedahan. Dampak yang timbul dari operasi ORIF (*Open Reduction With Internal Fixation*) trauma fraktur diantaranya terbatasnya aktivitas, karena rasa nyeri akibat tergeseknya saraf motorik dan

sensorik pada luka fraktur terutama pada pasien post operasi fraktur sering sekali permasalahan adanya proses peradangan akut dan nyeri yang mengakibatkan keterbatasan gerak.(Permana, 2015)

Pasien *post operasi close fraktur radius ulna* bisa menyebabkan seseorang mengalami hambatan mobilitas fisik atau keterbatasan untuk bergerak sehingga mobilitas fisiknya terganggu penanganan pada *pasien post operasi close fraktur radius ulna* sangat penting dilakukan imobilisasi pada kondisi yang mengalami cedera untuk mencegah terjadinya kerusakan jaringan lunak oleh fragmen tulang dapat dipulihkan melalui latihan rentang gerak yaitu dengan latihan *Range Of Motion (ROM)* untuk mencegah terjadinya kekakuan otot dan tulang pada daerah yang dilakukan operasi serta mengurangi rasa nyeri yang dialami pasien (Permana, 2015)

*Range Of Motion (ROM)* merupakan istilah untuk menyatakan batas atau besarnya gerakan sendi baik dengan normal. *ROM* digunakan sebagai dasar untuk menetapkan adanya batas gerakan sendi yang abnormal. *ROM* juga terbagi menjadi dua yaitu *ROM* pada gerakan pasif dan *ROM* pada gerakan aktif (Zairin, 2016). Manfaat latihan gerak fisik *ROM* dapat memperbaiki tonus otot, mengurangi ketegangan otot, kekakuan sendi, melancarkan peredaran darah dan dapat meningkatkan relaksasi (Lukman, 2011)

Penulis mengangkat kasus *post operasi close fraktur radius ulna* dengan hambatan mobilitas fisik karena banyaknya kasus yang terjadi di dunia termasuk di Indonesia karena kecelakaan dan jatuh yang menyebabkan terjadinya fraktur, dampak yang timbul akibat trauma terutama saat *post operasi close fraktur radius ulna* yaitu rasa nyeri yang hebat yang mengakibatkan keterbatasan aktivitas.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul untuk pembahasan karya tulis ilmiah ini dengan “Asuhan Keperawatan *post operasi Close Fraktur Radius Ulna* Dengan Hambatan Mobilitas Fisik”

## B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada studi kasus ini adalah menganalisis Asuhan Keperawatan pada pasien *post operasi Close Fraktur Radius Ulna* dengan Hambatan Mobilitas Fisik di Rumah Sakit Islam Klaten

## C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien *post operasi close fraktur radius ulna* dengan hambatan mobilitas fisik di Rumah Sakit Islam Klaten ?

## D. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan asuhan keperawatan pada pasien *post operasi close fraktur radius ulna* dengan hambatan mobilitas fisik yang dirawat di Rumah Sakit Islam Klaten.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan Pengkajian pada pasien *post operasi close fraktur radius ulna* dengan hambatan mobilitas fisik yang dirawat di Rumah Sakit Islam Klaten.
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien *post operasi close fraktur radius ulna* dengan hambatan mobilitas fisik yang dirawat di Rumah Sakit Islam Klaten.
- c. Mendiskripsikan perencanaan asuhan keperawatan pada pasien *post operasi close fraktur radius ulna* dengan hambatan mobilitas fisik yang dirawat di Rumah Sakit Islam Klaten.
- d. Mendiskripsikan implementasi yang dilakukan pada pasien *post operasi close fraktur radius ulna* dengan hambatan mobilitas fisik yang dirawat di Rumah Sakit Islam Klaten.
- e. Mendiskripsikan evaluasi yang dilakukan pada pasien *post operasi close fraktur radius ulna* dengan hambatan mobilitas fisik yang dirawat di Rumah Sakit Islam Klaten.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan pada pasien *post operasi close fraktur radius ulna* dengan hambatan mobilitas fisik di Rumah Sakit Islam Klaten

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini dapat dipakai untuk sebagai salah satu bahan kepustakaan. Dapat sebagai wacana bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

#### b. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan masukan perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien *post operasi close fraktur radius ulna* dengan hambatan mobilitas fisik.

#### c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pelayanan pada pasien *post operasi close fraktur radius ulna* dengan hambatan mobilitas fisik supaya derajat kesehatan pasien lebih meningkat.

#### f. Bagi pasien atau keluarga.

Pasien *post operasi close fraktur radius ulna* dengan hambatan mobilitas fisik bisa menerima perawatan yang maksimal dari petugas kesehatan.

